

**Hubungan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu
Pengetahuan Sosial**

(Jurnal)

Oleh

**MARETA ULFA
SARENGAT
ALBEN AMBARITA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Hubungan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Mareta Ulfa^{1*}, Sarengat^{2*}, Alben Ambarita^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Padang, Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131,
Telp. (0751) 7051147

³FKIP Universitas Negeri Jakarta, Jl. Pemuda 10, Rawamangun, Jakarta Timur, DKI
Jakarta 13220

*e-mail:maretaulfa.pgsd@yahoo.com, Telp +6285764694420

Received: March 31, 2017 Accepted: Mei 5, 2017 Online Pulished: Mei 11 2017

Abstract: Relationship of Learning Styles on Achivement Learning Social Studies

The purpose of this study to determine of the relationship to the learning style on learning achievement of social studies. This type of research was correlational research. The population of this research consisted of 43 students and sample here taken based on proporsionate stratified random sampling technique as many as 30 students of class V students of SDN 10 Metro Timur. Data were analyzed using pearson product moment with the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) program. The results obtained by the value of correlation coefficient ($r = 0,74$). The results of the research showed that there is a significant relationship between learning styles on the learning achievement.

Keywords: *achievement, learning style, social studies*

Abstrak: Hubungan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Permasalahan penelitian ini belum sesuai gaya belajar dan rendahnya prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan gaya belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Populasi penelitian ini berjumlah 43 orang siswa dan sampel diambil berdasarkan teknik *proporsionate stratified random sampling* yaitu sebanyak 30 orang siswa kelas V SDN 10 Metro Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan tes. Teknik analisis data menggunakan *korelasi product moment* dan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi ($r = 0,74$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar nilai koefisien korelasi ($r = 0,74$).

Kata kunci: gaya belajar, prestasi belajar, ilmu pengetahuan sosial

PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal, baik berupa intelegensi, kreativitas dan sosial.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh manusia, karena melalui pendidikan manusia akan memiliki pengetahuan yang dapat meningkatkan taraf hidupnya. Saat ini masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan tersebut menyangkut kelangsungan hidup manusia.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan

sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting dalam usaha mengembangkan dan membina potensi yang dimiliki siswa. Upaya peningkatan mutu lulusan pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, tidak terlepas dari masalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Prestasi belajar maksimal di dapat atas usaha yang sungguh-sungguh dari siswa maupun guru sebagai pendidik. Menurut Winkel (2004: 43) terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam dapat berupa keadaan fisik, intelegensi, kreativitas, minat, bakat, gaya belajar, perhatian, motivasi, disiplin, dan sikap. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor situasional seperti iklim, waktu, dan tempat. Merson U. Sangalang dalam Tulus Tu'u (2004: 78-81) mengemukakan bahwa ada 6 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu intelegensi, minat dan bakat, faktor motif, gaya belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan rumah.

Pendidik yang mengenal gaya belajar siswa akan memahami keragaman gaya siswa dalam menerima dan memproses suatu informasi. Berdasarkan faktor-faktor yang sudah dijelaskan di atas, gaya belajar merupakan salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar. Munif (2012: 100) banyaknya kegagalan siswa dalam menerima informasi karena ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa.

Gaya belajar setiap individu diekspresikan sesuai dengan kebiasaan dan keasyikan masing-masing. Menurut Pourhosein (2012: 11, 51-60) gaya belajar dapat didefinisikan dalam berbagai cara, tergantung pada perspektif seseorang. Ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan cara membaca, dan ada pula yang belajar dengan cara menemukan. Setiap individu tidak hanya memiliki satu gaya belajar saja, banyak individu yang memiliki lebih dari satu gaya belajar, namun pada dasarnya gaya belajar yang dominan dimiliki individu hanya satu, sesuai dengan kemampuan individu tersebut dalam memahami proses pembelajaran. Dunn & Dunn dalam Sugihartono (2007: 53) gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain.

Setiap usaha pasti akan menghasilkan sesuatu, begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Menurut Slameto (2010: 54) prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi: (1) faktor fisiologi, misalnya mengalami sakit,

cacat tubuh atau perkembangan tidak sempurna, dan (2) faktor psikologis, misalnya intelegensi, motivasi berprestasi, minat, persepsi, sikap, bakat, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstern seperti lingkungan, kurikulum, bahan ajar, administrasi manajemen, pendidik, sarana, dan fasilitas.

Hasil observasi dan wawancara di kelas V SD Negeri 10 Metro Timur hari Rabu tanggal 02 November 2016 didapatkan data bahwa sebagian besar pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), seperti membaca menulis dan hafalan. Indikasi lain, guru ketika mengajar belum dapat menjembatani keragaman gaya belajar siswa, seperti belum sesuai metode dan media yang digunakan guru, siswa belajar dengan cara membaca buku catatan dan buku paket, berbicara dengan temannya dan sibuk bermain sendiri serta ada siswa yang mengantuk. Ketika berdiskusi kelompok ada siswa yang diam saja tanpa mau berdiskusi, ada siswa yang banyak sekali bicara, ada yang memilih menulis saja hasil diskusi tanpa mau berpartisipasi. Hal ini dapat mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang berkonsentrasi dengan baik ketika Proses Belajar Mengajar (PBM).

Berdasarkan studi dokumentasi data hasil belajar siswa berikut peneliti sajikan data dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi frekuensi nilai Mid Semester Ganjil Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur

No	Nilai	<i>f</i>	Σ	Persentase %
1	45	7	315	16,28
2	55	16	880	37,21
3	65	6	390	13,95
4	75	8	600	18,61
5	80	6	480	13,95
Σ		43	2665	100

Sumber: Dokumentasi Guru Kelas V

Berdasarkan tabel 1, diketahui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65, 57% siswa tuntas dan sisanya 43% belum tuntas. Adapun nilai rata-rata mid semester ganjil sebesar 61,98.

Hal ini sejalan dengan Zhanariah dan Bashah dalam Pujiarti (2013: 7) bahwa kajian-kajian yang telah dilakukan oleh Dunn & Dunn pada siswa di Amerika menunjukkan bahwa siswa mempunyai pencapaian akademik yang lebih cemerlang dan mempunyai sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran apabila pengajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Pendidik yang mengenal gaya belajar siswa akan memahami keragaman gaya siswa dalam menerima dan memproses suatu informasi.

Oleh sebab itu, para guru perlu merancang strategi dan teknik pengajaran dan pembelajaran yang bersesuaian dengan gaya pembelajaran yang berbeda-beda di kalangan siswa. Gunawan (2004: 139) mengemukakan bahwa hasil riset menunjukkan siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang

tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut belum dapat dikatakan berhasil. Karena seperti yang diungkapkan Mulyasa (2008: 207) bahwa kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan dan teori-teori di atas, tujuan penelitian yakni untuk mengetahui hubungan gaya belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.

METODE / METHOD

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Menurut Sukardi (2007: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan gaya belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V. Penelitian telah dilaksanakan bulan Januari 2017, yaitu pada semester genap di SD Negeri 10 Metro Timur.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur yang beralamatkan di Jalan Raya Stadion Tejosari Kelurahan Tejoagung Kecamatan Metro Timur Kota Metro. SD Negeri 10 Metro Timur merupakan salah satu instansi SD yang menerapkan kurikulum KTSP. Penelitian korelasional ini dilaksanakan oleh peneliti pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Diawali dengan observasi pada bulan November 2016, pembuatan instrumen dan pelaksanaan penelitian pada bulan Januari 2017.

Populasi dan Sampel

Menurut Yusuf (2014: 144) populasi merupakan keseluruhan atribut, dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi penelitian ini berjumlah 43 siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017

Menurut Sugiyono (2016: 118) sampel adalah sebagian jumlah dari populasi. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *proporsionate stratified random sampling*. Teknik tersebut menurut Riduwan (2009: 58) ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Jadi dapat disimpulkan, sampel adalah contoh yang diambil dari sebagian populasi penelitian yang dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 yang terbagi atas tuntas 14 orang siswa dan belum tuntas 16 orang siswa. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen angket dan tes. Menurut Sugiyono (2016:199) angket

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini dibuat dengan skala likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Menurut Sanjaya (2014: 251) tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial semester ganjil. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda, setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan berupa angket dan soal tes prestasi belajar. Instrumen angket dengan indikator sebagai berikut; (1) gaya belajar visual dengan indikator: (a) lebih suka mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang di dengar, (b) menyukai banyak simbol, gambar, dan warna, (c) lebih tertarik pada bidang seni lukis, pahat, dan gambar daripada musik, dan (d) pembaca yang cepat dan tekun. (2) gaya belajar auditif dengan indikator: (a) lebih senang mendengarkan daripada membaca, (b) menggerakkan bibir/bersuara ketika membaca, (c) dapat mengulangi atau menirukan nada, irama, dan warna suara, dan (d) berbicara dalam irama yang terpolakan dengan baik. (3) gaya belajar kinestetik dengan indikator: (a) menyentuh orang untuk

mendapatkan perhatian mereka, (b) senang menggunakan bahasa non tubuh, (c) menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan secara fisik, dan (d) berbicara dengan perlahan.

Teknik Analisis Data

Angket dan tes yang diberikan akan mendapatkan nilai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Angket dan tes tersebut diuji validitas dan reliabilitas, setelah memperoleh data kemudian diuji normalitas, linerilitas dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23, selanjutnya pengujian hipotesis data menggunakan *korelasi product moment* dan program dengan bantuan program statistik SPSS versi 23. Analisis data menggunakan bantuan program statistik SPSS versi 23 sedikit berbeda dengan perhitungan manual, perhitungan dengan program statistik SPSS versi 23 yang dilihat adalah nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai *sig* (*2-tailed*). Dengan aturan keputusan, jika nilai *sig.* $> 0,05$, maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai *sig.* $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil instrumen angket dan tes ulangan harian KD 2.1 yang dilaksanakan kepada siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur. Pelaksanaan penelitian pada tanggal 23 Januari 2017 dan prestasi belajar didapatkan dari tes ulangan harian pada tanggal 31 Januari 2017, didapati data sebagai berikut.

Tabel 2. Data Variabel X dan Y

Data	Variabel	
	X	Y
Skor Max	79	90
Skor Min	69	55
Σ	2211	2210
Mean	73,7	73,67
Modus	75	73,67
S (Simpangan Baku)	2,50	8,02

Berdasarkan tabel 2, dilihat dari nilai simpangan baku (s) dari kedua data di atas, menunjukkan bahwa data variabel Y lebih bervariasi dibandingkan dengan data variabel X. Karena nilai simpangan baku (s) variabel Y lebih besar dari variabel X yaitu $8,02 > 2,50$.

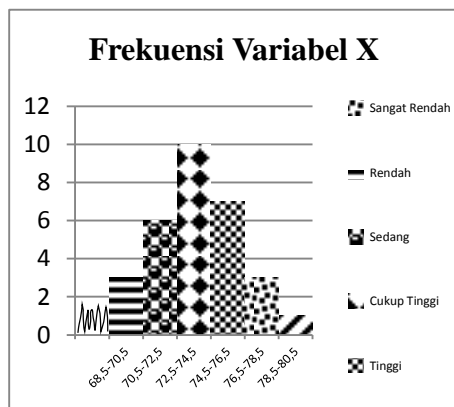
Variabel gaya belajar, peneliti menggunakan 21 item instrumen uji coba yang valid dan reliabel. Instrumen tersebut kemudian disusun menjadi instrumen penelitian. Berikut ini data hasil penelitian gaya belajar siswa yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 3. Deskripsi Frekuensi
Variabel X

No	Interval	f	Batas Kelas	Persentase %	Keterangan
1	69 – 70	3	69,5	10	Sangat Rendah
2	71 – 72	6	70,5	20	Rendah
3	73 – 74	10	72,5	33,33	Sedang
4	75 – 76	7	74,5	23,33	Cukup Tinggi
5	77 – 78	3	76,5	10	Tinggi
6	79 – 80	1	78,5	3,33	Sangat Tinggi
	Jumlah	30		100	

(Sumber: Hasil penarikan angket)

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa 30% (10%+20%) gaya belajar siswa termasuk dalam kategori sangat rendah dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa 30% siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur masih belum menerapkan gaya belajar yang sesuai. Lebih jelasnya digambarkan pada deskripsi berikut.



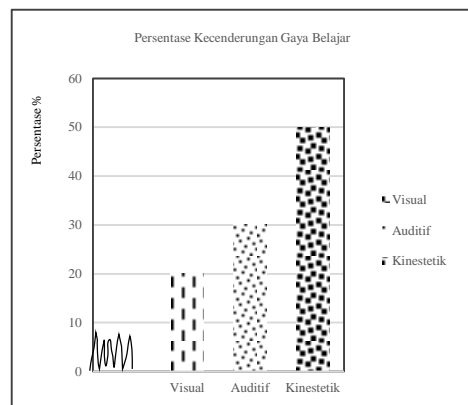
Gambar 1. Diagram Deskripsi Frekuensi Variabel X

Selanjutnya menghitung jumlah keseluruhan siswa yang mempunyai gaya belajar tersendiri, terdapat 20% dari 6 orang siswa yang cenderung gaya belajar visual, 30% dari 9 orang siswa yang cenderung gaya belajar auditif, 50% dari 15 orang siswa yang cenderung gaya belajar kinestetik. Dari hasil tersebut, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel persentase frekuensi siswa berdasarkan gaya belajarnya.

Tabel 4. Persentase Frekuensi Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur

No	Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
1	Visual	6	20%
2	Auditif	9	30%
3	Kinesteik	15	50%

Data persentase gaya belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur dapat disaji kan dalam bentuk diagram batang. Berikut gambar persentase di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Persentase Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur

Selanjutnya variabel prestasi belajar, peneliti menggunakan nilai tes ulangan harian yang berjumlah 20 butir soal yang valid dan reliabel. Butir soal tersebut disusun menjadi soal penelitian. Berikut ini data hasil penelitian prestasi belajar yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

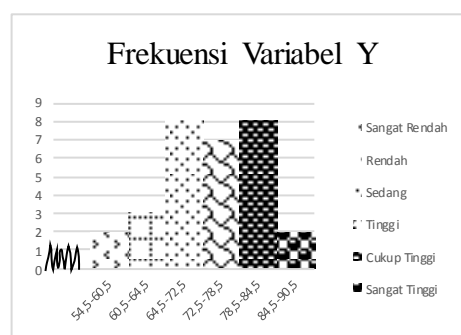
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	f	Kategori
1	55 – 60	54,5	2	Sangat Rendah
2	61 – 64	60,5	3	Rendah
3	65 - 72	66,5	8	Sedang
4	73 - 78	72,5	7	Cukup Tinggi
5	79 - 84	78,5	8	Tinggi
6	85 - 90	84,5	2	Sangat Tinggi
Jumlah			30	

(Sumber: Tes Ulangan Harian Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur)

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa 16,67% (6,67%+10,00%) prestasi siswa termasuk dalam kategori sangat rendah dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa 16,67%

siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur masih belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Berdasarkan hasil tes ulangan di atas, faktor yang memengaruhi belum tuntas nya KKM yang di dapati oleh siswa tidak hanya oleh gaya belajar. Melainkan masih banyak faktor lainnya seperti motivasi belajar, kemampuan guru, sarana dan prasarana. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Diagram Deskripsi Frekuensi Variabel Y

Setelah menghitung data variabel X dan Y, selanjutnya pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum uji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak bias atau menimbulkan keraguan.

Uji Prasyarat Analisis Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kumpulan data dari sebuah variabel berdistribusi normal atau tidak. Menurut kaidah pengujian data dalam penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, dengan X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = k - 1$ ($dk = 6 - 1 = 5$) adalah sebesar 11,07.

Hasil perhitungan uji normalitas diperoleh X^2_{hitung} variabel

X adalah 0,37 dan X^2_{hitung} variabel Y adalah 2,29. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan data variabel X dan Y memiliki sebaran yang berdistribusi normal, karena $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ yaitu $2,29 \leq 11,07$ untuk variabel X dan $0,37 \leq 11,07$ untuk variabel Y. Kaidah keputusan jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, sedangkan jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, uji persyaratan analisis selanjutnya ialah uji linieritas. Hasil perhitungan uji linieritas diperoleh data $F_{hitung} = 1,21$ dan $F_{tabel} = 2,42$. Hasil tersebut menunjukkan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ yaitu $1,21 \leq 2,42$ maka dapat dinyatakan bahwa hubungan variabel X dan variabel Y berpola linier. Kaidah keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data berpola linier, dan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data berpola tidak linier.

Uji Hipotesis

Hasil pengujian persyaratan analisis tersebut menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis. adapun rumusan hipotesis yang diuji yaitu "terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur". Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23. *for windows*, dengan hasil dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Uji Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

Correlations			
		Gaya Belajar	Prestasi Belajar
Gaya Belajar	Pearson Correlation	1	0,743**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	30	30
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	0,743**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	30	30

Sumber: SPSS Versi 23

Hasil uji korelasi di atas diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,74$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara variabel X dan Y bernilai positif dengan kriteria cukup tinggi (Arikunto, 2013: 319). Berdasarkan nilai korelasi tersebut, dapat diketahui nilai koefisien determinasi untuk mengetahui secara lebih nyata besarnya kontribusi gaya belajar terhadap prestasi belajar. Sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Koefisien Determinasi Variabel X Dan Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,743 ^a	0,551	0,535	5,05787

Koefisien determinasi pada tabel di atas ditunjukkan oleh angka *R square* yang merupakan hasil kuadrat dari nilai korelasi, yaitu $0,74^2 = 0,55$. Hal ini berarti besarnya kontribusi gaya belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar 55% ($0,55 \times 100\%$).

Sedangkan sisanya 45% ($100\% - 55\%$) dipengaruhi oleh variabel

atau faktor lain seperti, peran guru, kelengkapan sarana dan prasarana belajar, kondisi lingkungan belajar, persaingan dengan teman dan sebagainya, yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Koefisien korelasi yang didapat selanjutnya diuji dengan uji t yaitu uji signifikansi untuk mencari kebermaknaan hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar. Ada dua cara pengambilan keputusan dalam melakukan uji signifikansi. Pertama, dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , cara kedua adalah dengan melihat nilai signifikansi. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai $\rho < 0,05$ maka artinya signifikan.

Selanjutnya membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 5,86$ dengan nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$ ($dk = 30 - 2 = 28$) adalah sebesar 2,048. Hasil tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,86 > 2,048$ artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

Berdasarkan probabilitas pada tabel korelasi terlihat pada kolom sig./significance adalah 0,000. Karena probabilitas $0,000 < 0,05$, maka korelasi antara variabel X dan Y signifikan. Artinya gaya belajar berhubungan secara signifikan dengan prestasi belajar. Selanjutnya dapat digeneralisasikan bahwa hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur” dapat diterima.

Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2008: 140) yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki cara belajar yang berbeda dalam

memahami dan menyerap suatu informasi yang didapatkan. Ada yang cepat dalam memahami dan menyerap informasi tersebut, tetapi ada pula yang sedang bahkan sangat lambat. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh gaya belajar. Gunawan (2004: 139) dengan penelitiannya mengemukakan bahwa hasil riset menunjukkan siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.

SIMPULAN / CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y yaitu $r = 0,74$ dengan $t_{hitung} = 5,86$. Nilai koefisien korelasi (r) tergolong sedang dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,86 > 2,048$ (dengan $\alpha = 0,05$), artinya gaya belajar berhubungan secara signifikan dengan prestasi belajar. Nilai koefisien determinasi 55%, hal ini berarti gaya belajar memberikan pengaruh sebesar 55% terhadap prestasi belajar. Sedangkan sisanya 45% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Pencapaian prestasi belajar yang tinggi dapat ditingkatkan melalui gaya belajar yang lebih baik.

Saran selama proses belajar mengajar di kelas, siswa dituntut untuk selalu konsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan tidak terpengaruh oleh keadaan di luar kelas. Siswa perlu mengenali gaya belajar yang dimiliki dan mengoptimalkan gaya belajarnya sehingga mampu menemukan metode belajar yang sesuai dengan diri siswa. Siswa seharusnya menyadari bahwa belajar dan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi adalah tanggung jawab siswa, sedangkan guru atau faktor eksternal yang lain hanya sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar.

Setiap guru diharapkan untuk mengajak siswanya untuk mengenali dan memahami gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa dan mengajarkan siswanya untuk memberdayakan gaya belajar tersebut semaksimal mungkin. Guru harus menyesuaikan gaya mengajarnya sesuai dengan gaya belajar siswa. Guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga mampu mengkoordinir tiap-tiap gaya belajar yang dimiliki siswanya. Selain itu pemahaman guru atas gaya belajar siswa diharapkan mampu membuat guru untuk memberikan keleluasaan bagi siswa untuk menyerap informasi atau memahami suatu pelajaran dengan caranya sendiri sesuai dengan gaya belajarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Gunawan, Adi W. 2004. *Genius*

- Learning Strategy*. Jakarta. PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Mulyasa, Enco. 2008. *Implementasi KTSP*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Munif, Chatib. 2012. *Sekolahnya Manusia*. Bandung. KAIFA.
- Pourhosein, Abbas Gilakjani. *a Match or Mismatch Between Learning Styles of the Learners and Teaching Styles of the Teachers*. I.J. Modern Education and Computer Science, 2012, 11, 51-60 Published Online December 2012 in MECS. (<http://www.mecs-press.org/>) DOI: 10.5815/ijmecs.2012.11.05.
- Pujiarti, Amin. 2013. *Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013*.<http://eprints.uny.ac.id/15771/1/SKRIPSI%20AMIN%2009108241017%20PDF.pdf>. Diakses tanggal 10 September 2016 pukul 19.00 WIB.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. Grasindo.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Wingkel, WS. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta. PT. Grasindo.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta. Prenadamedia Group.